

**STUDI LITERATUR : PERKEMBANGAN BUDIDAYA IKAN  
KERAPU (*Epinephelus sp*) DENGAN SISTEM KERAMBA  
JARING APUNG**

**ARTIKEL JURNAL**

**ROSWATI S. AHMAD  
NIM : B03416003**



**PROGRAM STUDI AKUAKULTUR  
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO  
GORONTALO  
2021**

## STUDI LITERATUR : PERKEMBANGAN BUDIDAYA IKAN KERAPU (*Epinephelus sp*) DENGAN SISTEM KERAMBA JARING APUNG

Roswati S Ahmad

Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Sains dan Teknologi,  
Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Mansoer Pateda,  
Pentadio Timur, Gorontalo, Indonesia 96212

### Abstrack

*ROSWATI S AHMAD. Development of Cultivation of Grouper (Epinephelus Sp) With Floating Net Cage System. Supervised by Dewi Shinta Achmad as chairman and Mohamad Ervandi as a member*

*Fishery cultivation is an effort to maintain and breed fish or other organisms. While the floating net cage is a means of rearing fish or aquatic biota that floats on the water. This study aims to determine the development of Grouper (Epinephelus Sp) Cultivation with Floating Net Cage System. This research method uses a literature study using the Google Scholar database with keywords related to grouper cultivation with floating net cage systems. By producing as many as 21,500 journals then tested the feasibility of producing 6 journals. The results of this study several journals say that the influence of cultivation using floating net cages will produce positive interactions on environmental sustainability and fishery resources, especially the results of the cultivation itself, namely grouper.*

**Keywords :** *Grouper Cultivation; Floating Net Cage*

### Abstrak

ROSWATI S AHMAD. Perkembangan Budidaya Ikan Kerapu (*Epinephelus Sp*) Dengan Sistem Keramba Jaring Apung. Dibimbing oleh Dewi Shinta Achmad sebagai ketua dan Mohamad Ervandi sebagai anggota

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembangbiakan ikan atau organisme lainnya. Sedangkan Keramba Jaring Apung ialah sarana pemeliharaan ikan atau biota air yang mengapung diatas air. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perkembangan Budidaya Ikan Kerapu (*Epinephelus Sp*) Dengan Sistem Keramba Jaring Apung. Metode penelitian ini menggunakan studi literature menggunakan database Google Scholar dengan kata kunci yang berkaitan dengan budidaya ikan kerapu sistem keramba jaring apung. Dengan menghasilkan jurnal sebanyak 21.500 kemudian diuji kelayakan menghasilkan 6 jurnal. Hasil penelitian ini beberapa jurnal mengatakan bahwa adanya pengaruh budidaya menggunakan keramba jaring apung akan menghasilkan interaksi yang

positif terhadap kelestarian lingkungan dan sumberdaya perikanan khususnya hasil budidaya itu sendiri yaitu ikan kerapu.

*Kata Kunci : Budidaya Ikan Kerapu; Keramba Jaring Apung*

## **PENDAHULUAN**

Budidaya perikanan di Indonesia memiliki dengan beragam komoditas dari ikan konsumsi maupun ikan hias. Marikultur juga merupakan salah satu usaha dimana memanfaatkan semaksimal mungkin perairan pantai melalui usaha budidaya. Beberapa jenis ikan laut seperti ikan kerapu macan, ikan kerapu bebek atau tikus, dan ikan kerapu centang merupakan ikan laut yang mempunyai prospek pengembangan yang cukup cerah baik dipasar nasional maupun internasional. Ikan kerapu juga memiliki sifat yang sangat menguntungkan bagi usaha marikultur karena pertumbuhannya cepat dan dapat diproduksi secara massal untuk melayani permintaan pasar ikan kerapu dalam keadaan hidup (Langkosono, 2007). Di Indonesia peminat dari konsumen dalam negeri terhadap ikan kerapu hidup dan segar cukup besar apalagi bagi restoran-restoran makanan laut. Begitu juga permintaan ekspor cenderung meningkat setiap tahunnya ke Singapura dan Hongkong (Gunarto, 2003). Ikan kerapu merupakan ikan laut yang banyak ditemukan di perairan pantai khususnya Indonesia telah berhasil dibudidayakan dan cukup digemari masyarakat karena rasa dagingnya yang lezat. Pemenuhan kebutuhan dan protein hewani dari ikan kerapu masih banyak bergantung kepada penangkapan di alam (Anonim, 2001). Untuk mencapai produksi ikan kerapu dalam jumlah besar perlu ada usaha budidaya ikan.

Keadaan air yang cukup tinggi serta kualitas lingkungan perairan yang memadai menjadikan KJA alternatif yang baik untuk kegiatan budidaya. Secara umum, KJA terdiri dari komponen seperti rakit, pelampung, pemberat, jangkar, kantong jaring dan gudang. Komponen tersebut akan membentuk satu unit KJA yang saling memperkuat antar satu dengan yang lainnya (Affan, 2011).

## **METODE PENELITIAN**

Desain dalam penelitian ini mengadopsi penelitian literatur. Penelitian kepustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan pengumpulan data perpustakaan, membaca dan mencatat, serta metode pengolahan bahan penelitian. Setiap peneliti melakukan penelitian kepustakaan, dan tujuan utamanya adalah menemukan landasan untuk memperoleh dan menetapkan landasan teoritis, kerangka mental dan menentukan hipotesis sementara atau disebut juga hipotesis penelitian sehingga peneliti dapat mengklasifikasikan dan mengalokasikan dalam bidangnya, atur dan gunakan variasi perpustakaan (Kartaningsih, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari hasil-hasil penelitian yang telah diteliti dan terbit dalam jurnal Online Nasional. Untuk melakukan

penelitian ini peneliti mencari dan mengumpulkan jurnal-jurnal penelitian yang telah dipublikasikan di internet melalui *website Google Scholar*, dengan menggunakan *key word*/Kata kunci : Budidaya Ikan Kerapu, Keramba Jaring Apung.

Data yang telah dikumpulkan akan diproses dengan melalui penyaringan sesuai standar yang ditetapkan oleh masing-masing penulis jurnal yang ada.

1. Jurnal yang berhubungan dengan Pengembangan Budidaya Ikan Kerapu
2. Jurnal yang berhubungan dengan Teknik Pembesaran Ikan Kerapu Pada Keramba Jaring Apung
3. Jurnal yang berhubungan dengan Pengembangan Sea Farming Budidaya Keramba Jaring Apung
4. Jurnal dalam bahasa Indonesia
5. *Full Text*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagaimana hasil dari penelitian Carolus (2015); Muhamad (2016); Anton (2003); dan Hasnawiyah (2012) Tentang penelitian budidaya ikan kerapu dengan menggunakan sistem keramba jaring apung bisa menunjang pertumbuhan ikan kerapu serta memiliki prospek yang cukup baik karena selain potensi sumberdaya perairannya yang sangat mendukung, juga karena permintaan pasarnya cukup tinggi, baik pasar lokal maupun ekspor.

Sutarmat (2004) menyatakan bahwa pemeliharaan ikan kerapu dalam keramba jaring apung, nilai konversi pakan dipengaruhi oleh ratio pemberian pakan, padat penebaran, frekuensi pemberian pakan, jenis pakan, dan kondisi lingkungan perairan. Perubahan dalam media hidup ikan adalah kualitas air yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup dan pertumbuhan ikan, karena air adalah sarana transport hasil metabolisme dan oksigen (Boyd, 2000). Kualitas perairan di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kecepatan arus air laut berkisar 16-31 cm/detik, oksigen terlarut (DO) 5,9-7,7 ppm, suhu 29,5 - 31,5o C, pH 7,7 - 8,3, kecerahan 3,0-6,0 m, salinitas 30-34‰, dan kedalaman perairan 7-10 m. Aslianti dan Priyono (2009). Hamzah (2003) menyatakan bahwa pertumbuhan ikan kerapu optimal akan diperoleh jika ditunjang kondisi perairan yang sesuai.

Usaha budidaya ikan kerapu menggunakan teknologi KJA memberikan keuntungan yang tinggi jika dilihat dari segi produksi, analisa usaha dan hasil yang diterima oleh petani perikanan. Dengan menggunakan KJA ini petani lebih mudah untuk mengembangkan budidaya ikan tanpa mengeluarkan tenaga yang lebih, hanya dengan memberikakan pakan dan perawatan keramba. Budidaya ikan dalam Karamba akan tumbuh dengan cepat jika dilakukan pemeliharaan secara intensif dengan memberikan makanan tambahan (Qulhuda R, 2010). Keberhasilan

budidaya ikan menggunakan KJA ditentukan juga dengan beberapa faktor, diantaranya kelayakan lokasi yang menjadi salah satu faktor penentu berhasil tidaknya suatu usaha budidaya, yang terdiri dari gelombang, suhu, dan salinitas (Junaidi M *et al.*,2018). Selengkapnya di uraikan penjelasan terkait lokasi dari segi gelombang, suhu, dan salinitas

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Atas dasar hasil pencarian untuk beberapa jurnal penelitian tentang budidaya ikan kerapu menggunakan keramba jaring apung maka dapat diringkas sebagai berikut :

1. Proses budidaya ikan kerapu dengan menggunakan KJA yang berkelanjutan apabila dilaksanakan dengan baik, menggunakan kaidah teknologi yang aman dan melakukan pengelolaan sumberdaya yang tersedia dengan memadai, maka akan dapat memberi hasil interaksi yang positif terhadap kelestarian lingkungan dan sumberdaya perikanan
2. Pemilihan lokasi yang tepat pada awal kegiatan budidaya merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam usaha budidaya yang berkelanjutan. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa pengukuran lapangan dapat memberikan informasi awal untuk penentuan lokasi budidaya yang baik

### **Saran**

1. Bagi Institusi  
Hasil penelitian ini kiranya dapat diterima dan disajikan sebagai salah satu literatur kepustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa-mahasiswa lainnya dalam melakukan penelitian mengenai budidaya ikan kerapu dengan sistem keramba jaring apung.
2. Untuk pelajar  
Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan yang lebih dan memberikan referensi bagi pembudidaya untuk melakukan proses budidaya ikan kerapu
3. Untuk peneliti tambahan  
Untuk peneliti tambahan, penelitian ini dapat digunakan sebagai investigasi selanjutnya terhadap budidaya ikan kerapu, dan hendaknya juga meneliti lebih lanjut untuk bisa melihat apakah ada pengaruh atau tidak dari dampak diterapkan keramba jaring apung yang telah diteliti sebelumnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Affan, J. M. 2011. Seleksi Lokasi Pengembangan Budidaya Dalam Keramba Jaring Apung (KJA) Berdasarkan Faktor Lingkungan dan Kualitas Air di Perairan

- Pantai Timur Kabupaten Bangka Tengah. *Jurnal Sains MIPA*, 17 (3): 99-106.
- Anton, G. 2003. Pengembangan Sea Farming Budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) Kerapu (*Ephinephelus* sp) di Indonesia. Vol 4,35-44
- Boyd CE. 2000. Calcium. *Water Quality in Ponds for Aquaculture*. Department of Fisheries and Allied Aquacultures. Alabama Agriculture Experiment Station. Auburn University. Pp. 143
- Carolus, P. Budidaya Ikan Kerapu (*Epinephelus tauvial forsskal*, 1775) dan ikan Baronang (*Siganus canaliculatus* Park, 1797) dalam Keramba Jaring Apung dengan Sistem Polikultur. Vol. 3 No. 1:1-10
- Gunarto, A. 2003. Pengembangan Sea Farming Budidaya Keramba Jaring Apung (KJA) Kerapu (*Ephinephelus* Sp.) Di Indonesia, *Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*, Volume 4, Nomor 1, Maret 2003, 35-44
- Hasnawia, 2012. Studi Kesesuaian Lahan Budidaya Ikan Kerapu dalam Keramba Jaring Apung dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis di Teluk Raya Pulau Singkep Kepulauan Riau. Vol 1 hal 87-101
- Kartaningsih, Eka Diah. (2015). *Panduan Penyusunan Studi Literatur*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto.
- Langkosono. 2007. Budidaya Ikan kerapu (*Serranidae*) dan Kualitas Perairan. *Neptunus*, Vol. 14, No. 1: 61-67
- Muhamad, T. *et.al.* 2016. Pengembangan Perikanan Budidaya Kerapu Bebek (*Chromileptes altivelis*) di Pulau Gebe, Halmahera Tengah, Maluku Utara. Vol 3 (1); 24-33
- Qulhuda R, 2010 *Prospek Pengembangan Usaha Perikanan Dengan Sistem Keramba Di Desa Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Ditinjau Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru
- Sutarmat, T. 2004. Beberapa Kunci Sukses pada Budidaya Kerapu di Keramba Jaring Apung. *Warta Penelitian Perikanan Penerbit Badan Riset Kelautan dan Perikanan*. Vol.10. No. 4. Hal. 4-10.

